

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING BERBANTUAN FLASHCARD INSPIRATIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Meila Rosalinda¹, Alpida Nur Anisa², Siwa Alfiansyah³, Naifila Kashita Sanhwa⁴,
Much. Arsyad Fardani⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muria Kudus

202333271@std.ac.id, 202333137@std.ac.id, 202333114@std.ac.id,
202333141@std.ac.id, arsyad.fardhani@umk.ac.id

ABSTRACT

The low learning outcomes of fourth-grade students at SD 2 Demaan in poetry learning were caused by limited student participation, difficulties in generating ideas, and the use of instructional models and media that had not optimally engaged students in the learning process. This study aimed to improve students' learning outcomes and learning activities in poetry through the implementation of the *Cooperative Learning* model assisted by inspirational card media. This study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The participants were 24 fourth-grade students of SD 2 Demaan in the 2025/2026 academic year. Data were collected through tests, observations, documentation, and field notes. The data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The findings revealed that the implementation of the *Cooperative Learning* model assisted by inspirational card media successfully improved students' learning outcomes and learning activities. The average score increased from 61.8 in the pre-cycle to 74.6 in Cycle I and 82.3 in Cycle II. Learning mastery improved from 37.5% to 75% in Cycle I and reached 91.67% in Cycle II. Students' learning activities also improved from moderately active in Cycle I to active in Cycle II, with 87.5% of students categorized as active. Therefore, the implementation of the *Cooperative Learning* model assisted by inspirational card media is effective in improving students' learning outcomes and learning activities in poetry learning for fourth-grade students at SD 2 Demaan.

Keywords: Cooperative Learning, inspirational card media, learning outcomes.

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa pada materi puisi di kelas IV SD 2 Demaan disebabkan oleh kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, rendahnya kemampuan mengembangkan ide, serta penggunaan model dan media pembelajaran yang belum mampu memfasilitasi keterlibatan siswa secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada materi puisi melalui penerapan model *Cooperative Learning* berbantuan media kartu inspiratif. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas IV SD 2 Demaan Tahun Pelajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* berbantuan media kartu inspiratif mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 61,8 pada prasiklus menjadi 74,6 pada Siklus I dan 82,3 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 37,5% menjadi 75% dan mencapai 91,67% pada Siklus II. Aktivitas belajar siswa juga meningkat dari kategori cukup aktif pada Siklus I menjadi aktif pada Siklus II dengan persentase siswa aktif sebesar 87,5%. Dengan demikian, penerapan model *Cooperative Learning* berbantuan media kartu inspiratif efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada materi puisi di kelas IV SD 2 Demaan.

Kata Kunci: *Cooperative Learning*, media kartu inspiratif, hasil belajar.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peranan strategis dalam mengembangkan kemampuan literasi dan komunikasi siswa, salah satunya melalui materi puisi yang melatih kepekaan, imajinasi, dan kreativitas dalam menggunakan bahasa (Manik et al., 2025). Namun demikian, hasil observasi di kelas IV SD 2 Demaan menunjukkan bahwa pembelajaran puisi masih menghadapi kendala. Dari 28 siswa, hanya 42,86% yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan rata-rata nilai 63,5. Proses pembelajaran yang didominasi ceramah dan kurangnya media variatif menyebabkan siswa sulit menemukan ide, memahami makna puisi, serta menyusun kata menjadi bait yang utuh dan bermakna (Lesmana & Afriansyah, 2024; Syarifuddin, 2016). Kesenjangan antara harapan pembelajaran yang ideal dengan kenyataan di lapangan tersebut menjadi dasar perlunya inovasi dalam pembelajaran puisi.

Solusi yang ditawarkan adalah penerapan model *cooperative learning* berbantuan media flashcard inspiratif. Model *cooperative learning* menekankan kerja sama kelompok, interaksi sosial, dan saling membantu dalam memahami materi (Hasanah & Himami, 2021). Penelitian Kezya Meylani Fernanda Putri et al. (2024) membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan motivasi dan penguasaan materi siswa. Sementara itu, media flashcard inspiratif berupa kartu bergambar dan kata kunci terbukti efektif merangsang ide dan imajinasi siswa dalam menulis puisi (Sari et al., 2023; Majid et al., 2025). Flashcard inspiratif dirancang dengan gambar dan 1–3 kata kunci (misalnya gambar ibu dengan kata "kasih sayang, cinta, dan jasa") untuk memudahkan siswa menemukan inspirasi dalam menulis puisinya sendiri.

Penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas model *cooperative learning* dalam pembelajaran puisi (Quroni, 2021;

Agus Simaremare & Thesalonika, 2021) serta media kartu bergambar dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi (Naila et al., 2025). Namun, masih sedikit penelitian yang mengkombinasikan model cooperative learning dengan media flashcard yang secara khusus dirancang untuk merangsang inspirasi dalam menulis puisi di sekolah dasar (Rahman et al., 2026). Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada integrasi model cooperative learning dengan media flashcard inspiratif sebagai pemantik ide dan imajinasi siswa dalam pembelajaran puisi, yang selama ini belum banyak diterapkan di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana peningkatan keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi puisi melalui model cooperative learning berbantuan media flashcard inspiratif? dan (2) bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi puisi melalui model tersebut? Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan mengajar guru dan hasil belajar siswa pada materi puisi melalui model cooperative learning berbantuan media flashcard inspiratif. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar puisi siswa sekolah dasar melalui kombinasi model pembelajaran kooperatif dan media flashcard inspiratif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan Tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

Penelitian dilaksanakan di SD 2 Demaan pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas IV, yang terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan dengan karakteristik kemampuan belajar yang beragam. Objek penelitian meliputi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi puisi serta peningkatan keterampilan mengajar guru melalui penerapan model Cooperative Learning berbantuan media flashcard inspiratif.

Prosedur penelitian pada setiap siklus diawali dengan tahap perencanaan, yaitu Menyusun modul ajar, menyiapkan media flashcard inspiratif, menyusun lembar observasi, instrumen tes, serta perangkat

pendukung pembelajaran lainnya. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan Tindakan, yaitu melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi menggunakan model Cooperative learning berbantuan media flashcard inspiratif sesuai sintaks pembelajaran yang telah dirancang. Selanjutnya dilakukan observasi terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi. Tahap terakhir adalah refleksi, yaitu menganalisis hasil pelaksanaan tindakan untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya apabila indikator keberhasilan belum tercapai.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi puisi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterampilan mengajar guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir, serta dokumen pendukung lainnya

digunakan untuk memperkuat data penelitian, sedangkan catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai peristiwa yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi keterampilan mengajar guru, lembar observasi aktivitas siswa, soal tes hasil belajar, dokumentasi, dan catatan lapangan. Validitas instrumen dilakukan melalui validasi isi (expert judgment) dengan meminta masukan dari dosen pembimbing dan guru kelas sebelum instrumen digunakan dalam penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, serta peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan perubahan aktivitas siswa maupun keterampilan mengajar guru selama pelaksanaan tindakan.

Indikator keberhasilan penelitian penelitian ditetapkan apabila minimal 75% siswa memperoleh nilai ≥ 68 sesuai KKTP sekolah, aktivitas belajar siswa mencapai kategori baik, serta keterampilan mengajar guru selama proses pembelajaran juga berada pada kategori baik. Apabila indikator tersebut belum tercapai pada siklus pertama, maka tindakan diperbaiki dan dilanjutkan pada siklus berikutnya hingga indikator keberhasilan terpenuhi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas IV SD 2 Demaan pada materi puisi melalui penerapan model Cooperative Learning berbantuan media flashcard inspiratif. Sebelum tindakan dilaksanakan, hasil tes prasiklus menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas hanya mencapai 61,8 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 dari 24 siswa atau sebesar 37,5%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi puisi masih rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa

mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Pada Siklus I, pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang membahas pengertian, ciri-ciri, dan unsur-unsur puisi. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil beranggotakan 3-4 orang, kemudian setiap kelompok memperoleh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) beserta media kartu inspiratif berupa gambar dan kata kunci sebagai pemantik ide dalam menyusun puisi. Melalui diskusi kelompok, siswa mengidentifikasi ciri-ciri dan unsur-unsur puisi, kemudian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Hasil observasi menunjukkan rata-rata aktivitas belajar siswa pada Siklus I sebesar 2,88 dengan kategori cukup aktif, dengan 62,5% siswa (15 dari 24 siswa) berada pada kategori aktif. Hasil evaluasi belajar pada akhir Siklus I menunjukkan peningkatan rata-rata nilai kelas menjadi 74,6, dengan jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 18 siswa atau 75%. Meskipun indikator ketuntasan klasikal telah tercapai, kategori aktivitas belajar siswa masih berada pada tingkat cukup aktif sehingga

tindakan perlu dilanjutkan dan disempurnakan pada Siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, perbaikan tindakan pada Siklus II difokuskan pada beberapa aspek, yaitu: (1) memperjelas pembagian tugas setiap anggota kelompok agar seluruh siswa memiliki tanggung jawab dalam diskusi; (2) memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang masih mengalami kesulitan memahami unsur-unsur puisi; (3) memperpanjang waktu presentasi dan diskusi antarkelompok; serta (4) memperbanyak variasi gambar dan kata kunci pada media kartu inspiratif. Pada Siklus II, pembelajaran difokuskan pada pengembangan ide puisi berdasarkan tema pada kartu inspiratif hingga siswa mampu menyusun puisi sederhana secara mandiri. Hasil observasi menunjukkan rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 3,50 dengan kategori aktif, dengan persentase siswa aktif meningkat menjadi 87,5% (21 dari 24 siswa). Hasil evaluasi belajar pada akhir Siklus II menunjukkan rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 82,3, dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 22 siswa atau 91,67%. Dengan demikian, seluruh indikator

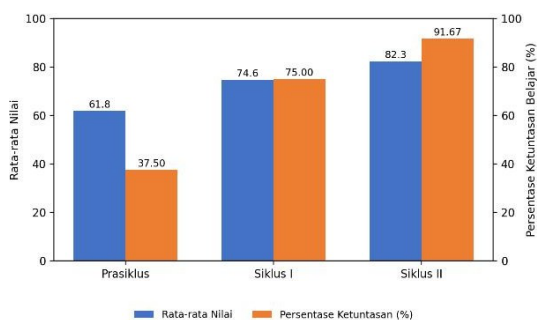
keberhasilan penelitian yang ditetapkan telah tercapai dan mengalami peningkatan dibandingkan Siklus I.

Rekapitulasi peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dari prasiklus hingga Siklus II disajikan pada Tabel 1 berikut.

Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata nilai kelas	61,8	74,6	82,3
Jumlah siswa tuntas	9 siswa	18 siswa	22 siswa
Persentase ketuntasan belajar	37,5%	75,0%	91,67%
Rata-rata aktivitas belajar	-	2,88	3,50
Kategori aktivitas belajar	-	Cukup Aktif	Aktif
Persentase siswa aktif	-	62,5%	87,5%
Status ketercapaian indikator	-	Tercapai	Tercapai & Meningkat

Data pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa penerapan model Cooperative

Learning berbantuan media flashcard inspiratif secara konsisten meningkatkan rata-rata nilai kelas, persentase ketuntasan belajar, serta aktivitas belajar siswa pada setiap siklus. Peningkatan tersebut secara visual dapat dilihat pada Grafik 1 berikut.



Grafik 1 Peningkatan Rata-rata Nilai dan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Learning berbantuan media flashcard inspiratif mampu membantu siswa memahami materi puisi dengan lebih baik. Pembelajaran secara berkelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertukar pendapat, serta saling membantu dalam memahami pengertian, ciri-ciri, unsur-unsur, hingga menyusun puisi sederhana. Hal ini sejalan dengan pendapat

Hasanah dan Himami (2021) yang menyatakan bahwa model cooperative learning menekankan kerja sama dalam kelompok sehingga siswa dapat saling membantu dalam memahami materi. Selain itu, penggunaan media flashcard inspiratif yang berisi gambar dan kata kunci memudahkan siswa memperoleh ide, menentukan tema, serta memilih kosakata yang sesuai sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Naila dkk. (2025) yang menemukan bahwa penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw berbantuan media kartu bergambar mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi puisi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif yang dipadukan dengan media visual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sekaligus memperbaiki hasil belajar. Selain itu, penelitian Agus Simaremare dan Thesalonika (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan media kartu dalam pembelajaran puisi mampu meningkatkan kemampuan siswa

dalam mengembangkan ide dan menghasilkan karya yang lebih baik. Penelitian Quroni (2021) turut membuktikan bahwa penerapan model cooperative learning dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi puisi, karena pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok membuat siswa lebih aktif dan saling membantu dalam memahami materi.

Selain berdampak pada hasil belajar, penerapan model Cooperative Learning berbantuan media flashcard inspiratif juga terbukti meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat hampir pada seluruh indikator pengamatan, terutama pada keberanian siswa menyampaikan pendapat, kerja sama dalam kelompok, serta kemampuan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Pembagian tugas yang lebih jelas pada setiap anggota kelompok membuat seluruh siswa memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok, sementara bimbingan guru yang lebih intensif membantu siswa yang masih mengalami kesulitan agar dapat berpartisipasi secara aktif. Media

flashcard inspiratif juga memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar, karena gambar dan kata kunci pada kartu mampu merangsang ide dan imajinasi siswa sehingga mereka lebih mudah berdiskusi, mengembangkan kosakata, dan menyusun puisi.

Temuan ini didukung oleh penelitian Qaidah dkk. (2023) yang menyatakan bahwa model Cooperative Learning mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui kegiatan diskusi, kerja sama, dan komunikasi antarsiswa. Penelitian Yunika dkk. (2023) juga menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi, perhatian, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penerapan model Cooperative Learning berbantuan media flashcard inspiratif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus aktivitas belajar siswa pada materi puisi di kelas IV sekolah dasar, dan telah memenuhi seluruh indikator keberhasilan yang ditetapkan pada akhir Siklus II.

E. Kesimpulan

Penerapan model *Cooperative Learning* berbantuan media kartu inspiratif terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran puisi yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Melalui kegiatan belajar secara berkelompok yang didukung penggunaan media kartu inspiratif, siswa memperoleh kesempatan untuk bertukar ide, mengembangkan kreativitas, serta membangun pemahaman terhadap unsur-unsur puisi melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memadukan kerja sama antarsiswa dengan media yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sekaligus memperbaiki kualitas hasil belajar.

Hasil penelitian ini menguatkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang memberikan ruang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, berkomunikasi, dan mengonstruksi pengetahuan secara bersama. Media kartu inspiratif berperan sebagai stimulus yang membantu siswa menemukan ide, memperkaya kosakata, dan mengekspresikan gagasan dalam bentuk puisi sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menyenangkan.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa model *Cooperative Learning* berbantuan media kartu inspiratif layak dijadikan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada

materi puisi di sekolah dasar. Ke depan, penelitian serupa dapat dikembangkan pada materi keterampilan berbahasa lainnya, seperti menulis cerita, membaca pemahaman, atau berbicara, serta dipadukan dengan media pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas proses maupun hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Suprijono, A. (2016). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM* (Edisi revisi). Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.

Artikel in Press :

Briliyanti, A. R., & Setiawan, D. (2025). Jigsaw type cooperative learning model assisted by flashcard media in social science learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 151–158. <https://doi.org/10.23887/jipp.v9i1.92287>

Fahrezy, F., & Purwati, P. D. (2025). Think pair share berbantuan LKM puzzle meningkatkan kolaborasi dan keterampilan membaca puisi siswa kelas II. *YASIN*, 5(6), 6067–6079. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i6.8044>

- Haryanti, E. (2019). Cooperative learning tipe Think-Pair-Share (TPS) sebagai model pembelajaran sastra (Mengetahui teks puisi). *Jurnal Tambora*, 3(1), 31–36.
<https://doi.org/10.36761/jt.v3i1.180>
- Hawa, M., Rahmawati, O. I., Johaness, S. N., & Zahra', K. (2025). Strategi cooperative learning pada pembelajaran menulis puisi untuk meningkatkan interaksi sosial di kelas inklusif. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 953–964.
<https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.21636>
- Putri, Z. N., Warsono, & Ilmiyati, N. (2025). Efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble berbantuan flash card dalam melatih kemampuan kolaboratif. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 486–492.
<https://doi.org/10.25157/j-kip.v6i2.14814>
- Quroni, M. (2021). Meningkatkan daya serap materi puisi dengan menggunakan metode cooperative learning pada siswa kelas IV SDN 3 Kesik Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 345–357.
<https://doi.org/10.29408/didika.v7i2.5244>
- Safitri, R. N., Agustyowati, D. R. C., Firmani, S. I., & Sari, R. I. (2025). Pengaruh model pembelajaran kooperatif dan minat membaca puisi terhadap keterampilan menulis puisi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(3), 3985–3993.
<https://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3335>
- Saputri, A., Faizah AR, H., & Permatasari, S. (2025). Efektivitas penggunaan media flashcard gambar pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI SMK Multi Mekanik Masmur. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(1), 143–155.
<https://doi.org/10.55681/jige.v6i1.3624>
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran* (Edisi revisi). Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- Dalman. (2018). *Keterampilan menulis*. Depok, Indonesia: Rajagrafindo Persada.
- Huda, M. (2017). *Cooperative learning: Metode, teknik, struktur dan model penerapan*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2016). *Cooperative learning: Efektivitas pembelajaran kelompok*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, A. (2014). *Strategi pembelajaran*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, B. (2019). *Sastra anak: Pengantar pemahaman dunia anak*. Yogyakarta, Indonesia: Gadjah Mada University Press.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta, Indonesia: Diva Press.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan*

- profesionalisme guru* (Edisi ke-2). Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- Shoimin, A. (2017). *68 model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2020). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM* (Edisi revisi). Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung, Indonesia: Angkasa.
- Trianto. (2019). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Jakarta, Indonesia: Kencana.